

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian data meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis mengenai data tentang perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang diperoleh hasil post test, dengan menghitung total skor instrumen perilaku moral anak yang diberikan perlakuan melalui kegiatan mendongeng. Data dari penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil post test sebagai cara melihat adanya pengaruh dongeng terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Deskripsi data terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, rerata, median, modus, varians, simpangan baku, dan jumlah skor untuk mengetahui perbedaan hasil post test antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu juga dilakukan distribusi frekuensi dari data tersebut

dalam bentuk tabel serta grafik histogram untuk memudahkan dalam memahami deskripsi data.

1. Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun yang Diberi Perlakuan Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Boneka Tangan

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok eksperimen dengan responden murid kelas TK B1 setelah diberi perlakuan berupa mengikuti kegiatan mendongeng dengan boneka tangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Eksperimen

Hasil	Nilai
Nilai max	32
Nilai min	22
Mean	29,2
Modus	32
Median	29
Standar deviasi	2,83
Varians	8,02

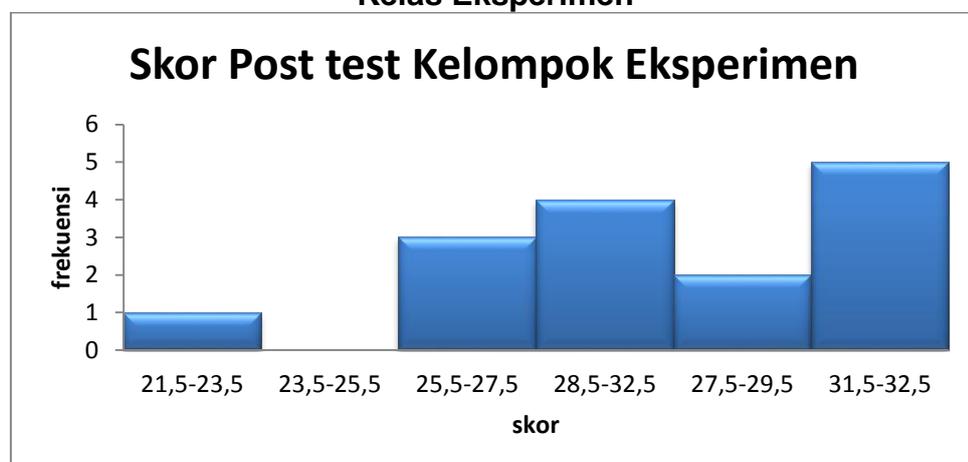
Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok eksperimen adalah nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 22 berdasarkan data tersebut maka tabel distribusi perilaku moral anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	22 – 23	21,5	23,5	1	6,66%
2.	24 – 25	23,5	25,5	0	0%
3.	26 – 27	25,5	27,5	3	20%
4.	28 – 29	27,5	29,5	4	26,66%
5.	30 – 31	29,5	31,5	2	13,33%
6.	32	31,5	32,5	5	33,33%
Jumlah				15	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang di bawah rerata yaitu 6 responden atau 40 % dan yang berada di kelas rata-rata sejumlah 4 responden atau 26,66 % dan yang berada di atas rerata sejumlah 5 responden atau 33,33 %. Distribusi frekuensi perilaku moral anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

4.1
Grafik Histogram Perilaku Moral
Kelas Eksperimen



Grafik di atas menggambarkan histogram perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Pembagian data pada grafik berbeda dengan tabel, dimana dalam grafik data di sajikan dengan menggunakan skor batas bawah yaitu dimulai dari 21,5 – 32,5. Hal tersebut memudahkan pengelompokan data dalam bentuk grafik, dimana data harus disajikan secara bersambung dan berurutan. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat 6 kelompok data perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Pada masing-masing kelompok data terdapat frekuensi yang menggambarkan jumlah responden tiap masing-masing kelompok. Frekuensi tertinggi berada pada rentang 31,5 – 32,5 dimana frekuensinya sebesar 5 anak.

Selain itu, berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa perolehan nilai terbanyak adalah kelas interval dengan nilai 31,5 – 32,5, dengan kata lain sebanyak 33,33% dari sampel di kelas B1 memperoleh nilai 31 – 32, dimana hampir separuh dari populasi memiliki skor perilaku moral relatif tinggi yakni 31,5 – 32,5. Perolehan skor perilaku moral dapat dikatakan tinggi apabila interval terletak pada skor 31 – 32, karena nilai maksimum perilaku moral anak yang dapat diperoleh adalah 32.

2. Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Mendongeng Dengan Buku Cerita (Kelompok Kontrol)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok kontrol dengan responden murid kelas TK B2 tanpa diberi perlakuan berupa mengikuti kegiatan mendongeng dengan buku cerita adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Kontrol

Hasil	Nilai
Nilai max	24
Nilai min	16
Mean	20,2
Modus	19
Median	20
Standar deviasi	2,34
Varians	5,49

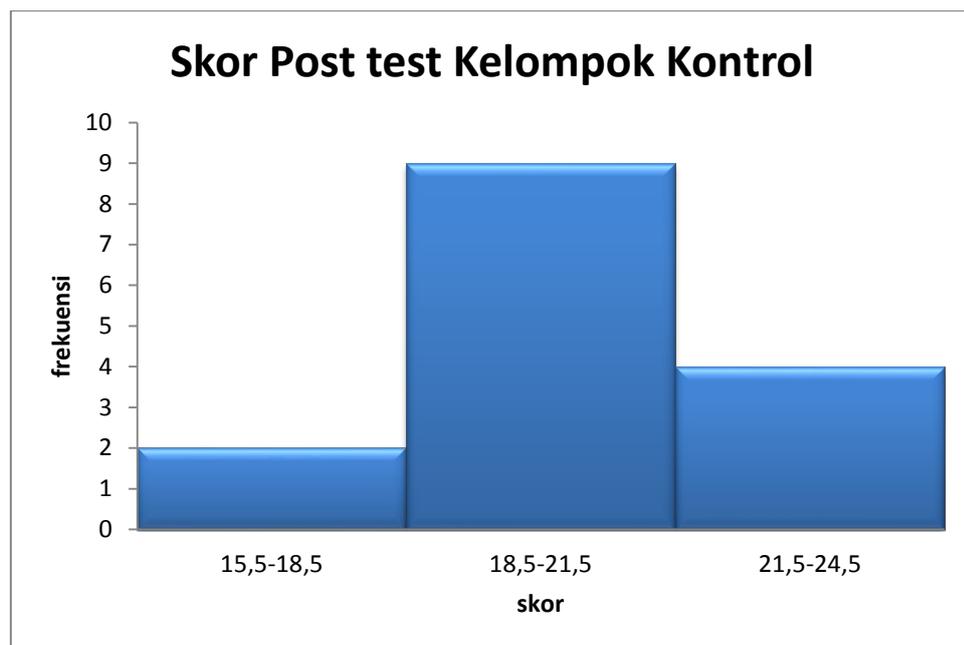
Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok kontrol adalah nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 16. berdasarkan data tersebut maka tabel distribusi perilaku moral anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	16 – 18	15,5	18,5	2	13,33%
2.	19 – 21	18,5	21,5	9	60%
3.	22 – 24	21,5	24,5	4	26,66%
Jumlah				15	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang di bawah rerata yaitu 2 responden atau 13,33 % dan yang berada di kelas rata-rata sejumlah 9 responden atau 60 % dan yang berada di atas rerata sejumlah 4 responden atau 26,66 %. Distribusi frekuensi perilaku moral anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

4.2
Grafik Histogram Perilaku Moral
Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa perolehan nilai terbanyak adalah kelas interval dengan nilai 18,5 – 21,5, dengan kata lain sebanyak 60% dari sampel di kelas B2 memperoleh nilai 19 – 21, dimana hampir separuh dari populasi memiliki skor perilaku moral

relatif tinggi yakni 18,5 – 21,5. Perolehan skor perilaku moral dapat dikatakan tinggi apabila interval terletak pada skor 22 – 24, karena nilai maksimum perilaku moral anak yang dapat diperoleh adalah 24.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam uji persyaratan analisis data peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, pengujian normalitas sampel dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Penggunaan uji liliefors dalam penelitian ini dikarenakan uji liliefors cukup kuat untuk menganalisis serta mendeteksi data berdistribusi normal. Selain itu, tingkat kerumitan uji Liliefors dalam menghitung secara manual tidak terlalu sulit.

Kriteria pengujian dapat dikatakan tersebar dalam berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka populasi berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji liliefors yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Perilaku Moral Anak usia 5-6 Tahun yang Diberi Perlakuan Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Boneka Tangan (Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $L_{hitung} = 0,1615$ dan $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah anak dalam kelas ($n = 15$, sehingga $L_{hitung} (0,1615)^8 < L_{tabel} = 0,220$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post test* perilaku moral anak kelompok eksperimen berdistribusi **normal**. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas *post test* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Eksperimen

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
15	0,1615	0,220	Normal

b. Uji Normalitas Data Perilaku Moral Anak usia 5-6 Tahun yang Diberi Perlakuan Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Buku Cerita (Kelompok Kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $L_{hitung} = 0,1722$ dan $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah anak

dalam kelas ($n = 15$), sehingga $L_{hitung} (0,1722)^8 < L_{tabel} (0,220)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post test* kemampuan berbicara anak kelompok kontrol berdistribusi **normal**. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas *post test* kelompok kontrol adalah sebagai berikut

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok Kontrol

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
15	0,1722	0,220	Normal

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas yang memberikan indikasi populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara data skor perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan kegiatan mendongeng dengan boneka tangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas fisher. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria penilaian $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh $F_{hitung} = 1,46$ sedangkan $F_{tabel} = 4,66$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,46 < 4,66$. Atas dasar perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau homogen. Hasil pengujian homogenitas *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,46	4,66	Homogen

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya hipotesis diuji dengan uji-t yaitu uji perbedaan dua rata-rata. Uji-t dilakukan dengan menguji dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kriteria, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dua rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 29,2; nilai rata-rata kelompok kontrol 20,26;

dengan standar error $SEO_{12} = 5,51$ dan $SEO_{22} = 3,16$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 14. t_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_1 &= \frac{\mu O_{12} - \mu O_{11}}{SE(O_{12}) - SE(O_{11})} && \text{dengan} && SE = \frac{\sqrt{s^2}}{n} \\
 &= \frac{29,2 - 20,26}{5,51 - 3,16} \\
 &= \frac{8,94}{2,35} \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Harga t_{tabel} dengan dk = 14 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,145.

Diperoleh $t_{hitung} = 3,8 > t_{tabel} = 2,145$.

Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan hipotesis nol (H_0) ditolak

Dengan demikian maka H_0 yang menyatakan terdapat perbedaan antara perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan kegiatan mendongeng dengan boneka tangan dan tanpa diberi perlakuan (mendongeng dengan buku cerita). Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan mendongeng dengan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Hipotesis	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
Uji hipotesis <i>post test</i> kelompok Eksperimen - kelompok Kontrol	3,8	2,145	Terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan (<i>post-test</i>) pada kelompok eksperimen namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan (<i>post-test</i>) pada kelompok kontrol.

D. Pembahasan Penelitian

Melalui uji hipotesis diketahui hasil pengujian t_{hitung} (3,8) lebih besar dari t_{tabel} (2,145). Sesuai dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$, perhitungan tersebut membuktikan bahwa H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari kegiatan mendongeng dengan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun ditolak, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari kegiatan mendongeng dengan boneka tangan terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun diterima. Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa perilaku moral anak usia

5-6 tahun kelompok eksperimen yang diberi perlakuan melalui mendongeng dengan boneka tangan lebih baik dibandingkan dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan mendongeng dengan boneka tangan.

Tompkins dan Hoskisson mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya.¹ Penggunaan media boneka tangan menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan menyimak dongeng dapat digunakan untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

Perlakuan mendongeng dengan media boneka tangan dapat meningkatkan perilaku moral anak karena dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media yang digunakan mencakup visual dan audio yaitu mendengarkan cerita dongeng dengan media boneka tangan. Mendongeng dengan media boneka tangan sangat menyenangkan bagi anak-anak. Hal tersebut mendongeng memudahkan pendengar untuk membayangkan sesuatu yang diceritakan. Dengan

¹ Siti Maryam, Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Koto Tuo Kabupaten Sijunjung, Universitas Negeri Padang 2012

demikian, anak akan lebih memperhatikan materi pembelajaran yang sedang ditampilkan dalam kemasan mendongeng dengan media boneka tangan. Mendongeng juga mengandung nilai-nilai positif untuk mengajarkan perilaku moral anak. Pengaruh yang didapat anak dari adanya konsep pembelajaran yang terkandung dalam cerita dapat memudahkan anak dalam memahami sikap atau perilaku yang baik dan tidak baik dalam masyarakat.

Kegiatan mendongeng membiarkan pendongeng untuk bebas menggunakan media untuk mendongeng. Dalam hal ini peneliti menggunakan boneka tangan juga untuk kegiatan mendongeng. Menurut Simanjuntak boneka dapat digunakan sebagai alat peraga untuk membawakan cerita kepada anak-anak karena boneka merupakan objek yang dekat dengan anak.² Mendongeng dengan boneka sangat cocok digunakan untuk anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak lebih suka memperhatikan boneka atau perbedaan suara yang disampaikan pendongeng daripada memperhatikan atau mengikuti alur cerita. Hal ini bukan berarti anak tidak dapat menangkap isi cerita sebaliknya anak akan lebih mudah mengingat isi cerita karena tokoh yang dibawakan berkesan dipikiran anak.

²Kak Mal, *The Power of Story Telling*, (Depok: PT Luxima Metro Media,2009), p. 33

Menurut Kusumo Priyono Ars, dongeng bertujuan untuk 1)Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar (2) mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif (3) mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa (4) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh (5) punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.³ Dongeng dapat mendekatkan diri pada anak dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat membina hubungan yang penuh dengan kasih sayang.

Perilaku moral kelompok eksperimen lebih tinggi dari perilaku moral kelompok kontrol dapat dilihat pada rata-rata perilaku moral anak yang diberi perlakuan melalui kegiatan dongeng dengan boneka tangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata perilaku moral anak yang tidak diberi perlakuan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan media boneka tangan memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan anak bisa mengembangkan daya imajinasi dengan baik.

Dalam proses *post-test*, terdapat beberapa penemuan penting terkait perilaku moral anak. Hal ini ditemukan dikelas eksperimen. Ditemukan beberapa anak memiliki peningkatan perilaku moral yang diteliti yaitu aspek menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa

³Kusumo Priyono Ars, Op.Cit , p.15

syukur kepada tuham, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, peduli, mau membantu jika diminta bantuannya dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ditemukan peningkatan perilaku moral yang signifikan.

Pada kelas eksperimen, perlakuan mendongeng dengan boneka tangan meningkatkan pengetahuan perilaku moral anak dalam kesehariannya. Mendongeng menggunakan media boneka tangan merupakan hal yang menyenangkan bagi anak sehingga membuat anak tertarik dan antusias mendengarkan cerita dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kelompok eksperimen ditemukan anak yang sebelumnya tidak mau bersabar untuk mengantri dan tidak mau meminta maaf jika berbuat salah. Namun setelah diberikan cerita melalui dongeng dengan boneka tangan di depan kelas, anak tersebut akhirnya dapat mengontrol emosinya dan mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan anak juga mau belajar untuk mengantri.

Pada kelas kontrol, diberikan perlakuan umum yaitu menceritakan dongeng dengan membaca buku cerita tanpa menggunakan media. Anak-anak dalam kelompok kontrol terlihat kurang antusias sehingga banyak anak-anak yang ngobrol atau main sendiri ketika dibacakan cerita. Dengan demikian, mendongeng dengan media boneka tangan mampu

mempengaruhi antusiasme anak dalam meneri materi sehingga dapat meningkatkan aspek perilaku moral anak.

Oleh sebab itu, materi yang diberikan lebih terserap oleh anak-anak pada kelas eksperimen yang memperhatikan pembelajaran di kelas dibandingkan anak-anak pada kelas kontrol yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Mendongeng dengan media boneka tangan lebih baik dari pada mendongeng dengan buku cerita saja. Penggunaan buku cerita saja membuat anak bosandan jenuh sehingga anak tidak memperhatikan pembelajaran. Anak usia 5-6 tahun yang masih masuk kategori anak usia dini membutuhkan media yang mampu menarik minat anak. Mendongeng dengan media boneka tangan adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, Peran guru juga sangat penting dalam memberikan dongeng pada anak. Guru perlu melakukan review tentang isi cerita agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada anak. Guru juga perlu melakukan tanya-jawab pada anak mengenai isi cerita yang baru diceritakan agar dapat membentuk pemahaman isi materi yang sempurna.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan berdasarkan prosedur penelitian dan berhasil menguji hipotesis. Peneliti ini menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutupi kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih adanya keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Terbatasnya waktu penelitian sehingga tindakan yang diberikan kurang optimal.
2. Terbatasnya waktu penelitian yang menyesuaikan hari sekolah anak yang sedang banyak hari libur karena bertepatan dengan bulan ramadhan.